

Edisi : Rabu/3 Oktober 2012
Tema : Merokok dimata remaja Aceh
- Narasumber :

- Perokok remaja
- Non-perokok remaja
- Rizanna Rosemary (CTCS)

Sinopsis

Beberapa waktu yang lalu pernah ditayangkan berita di televisi yang menceritakan tentang seorang anak yang jadi perokok akut. Ini menjadi salah satu contoh bahwa di zaman sekarang rokok sudah tidak merupakan perilaku yang asing lagi di kalangan penduduk Indonesia, baik itu di usia anak-anak maupun remaja.

Remaja merokok bukan lagi pemandangan yang jarang terlihat, bahkan pemandangan itu sudah dianggap biasa oleh sebagian besar masyarakat. Sangat menyedihkan, asap rokok sudah merasuk ke paru-paru kalangan remaja Indonesia. Tidak dipungkiri kalangan remaja memang menjadi sasaran empuk bagi industri rokok. Menurut Widyastuti Soerojo (2011), industri rokok memang memanfaatkan karakteristik remaja, ketidaktahuan konsumen, dan ketidakberdayaan mereka yang sudah kecanduan merokok. Karakteristik remaja yang erat dengan keinginan adanya kebebasan, independensi, dan berontak dari norma-norma dimanfaatkan para pelaku industri rokok dengan memunculkan slogan-slogan promosi yang mudah tertangkap mata dan telinga serta menantang.

Hampir kebanyakan remaja menyukai iklan dan promosi yang dilakukan oleh perusahaan rokok. Bagi remaja pria, rokok adalah barang yang sangat pokok. Bahkan di lingkungan pergaulan mereka jika ada teman yang tidak merokok sering dikatakan bencong, tidak merokok = tidak macho.